

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

##### a. Visi Misi Desa Klumpit

###### 1) Visi

Terwujudnya Desa Klumpit yang harmonis, energik, berdaya saing, agamis, tentram dan sejahtera.

###### 2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan tata kelola Pemerintahan sesuai peraturan yang berlaku.

b) Meningkatkan kualitas pembangunan sumber daya manusia seutuhnya melalui optimalisasi gerakan pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang.

c) Meningkatkan pengembangan perekonomian Desa Klumpit secara berkelanjutan didukung infrastruktur yang memadai.

d) Meningkatkan keimanan, ketentraman dan kerukunan desa.<sup>1</sup>

##### b. Kondisi Geografis Desa Klumpit

Desa Klumpit merupakan salah satu desa di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang mempunyai jarak 5 km dari pusat pemerintahan kecamatan dan 8km dari pusat pemerintahan kabupaten.

Desa Klumpit terdiri dari 8 (delapan) RW dan 46 (empat puluh enam) RT dengan luas wilayah 337,21 Ha yang sebagian besar wilayah tersebut merupakan persawahan. Jumlah penduduk di Desa Klumpit sebanyak 13.259 jiwa dari 4.244 KK yang terdiri dari 6.697 jiwa laki-laki dan 6.562 jiwa perempuan, dengan jumlah Rumah Tangga Miskin sebanyak 2.145 jiwa dari 1506 KK (Menurut Standar BPS).

###### 1) Batas-batas Wilayah

Tabel 4.1 Batas-batas Wilayah Desa Klumpit

.	Sebelah Utara	:	Desa Padurenan dan Desa
---	---------------	---	-------------------------

<sup>1</sup> Profil Desa tahun 2020 Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, 1.

			Karangmalang
.	Sebelah Timur	:	Desa Karangmalang dan Desa Gribig
.	Sebelah Selatan	:	Desa Gribig dan Desa Karangampel
.	Sebelah Barat	:	Desa Getassrabi

Sumber : Profil Desa Klumpit 2020<sup>2</sup>

- 2) Luas Wilayah Desa Klumpit yang terdiri dari

Tabel 4.2 Luas Wilayah Desa Klumpit

.	Tanah Sawah	:	232,27 Ha
.	Tanah Tegalan dan Pekarangan	:	92,52 Ha
.	Lain-lain (Sungai, kuburan, dan jalan)	:	12,48 Ha

Sumber : Profil Desa Klumpit 2020<sup>3</sup>

- 3) Pembagian Wilayah:

- a) Banyaknya Rukun Warga : 8 RW  
 b) Banyaknya Rukun Tetangga : 46 RT

**c. Kondisi Demografis**

- 1) Kependudukan

Tabel 4.3 Kependudukan

1.	Jumlah Kepala Keluarga	4.244 KK
2.	Jumlah Penduduk	13.259 Jiwa
3.	Jumlah Penduduk Laki-laki	6.697 Jiwa
4.	Jumlah Penduduk Perempuan	6.562 Jiwa
5.	Jumlah Keluarga Pra Sejahtera	1.119 Jiwa
6.	Jumlah Keluarga Sejahtera	2.586 Jiwa

Sumber : Profil Desa Klumpit 2020<sup>4</sup>

- 2) Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk

No	Profesi	Jumlah (Jiwa)
1.	Wiraswasta/Pedagang	767
2.	Petani	188
3.	Jasa	148
4.	PNS	48
5.	Buruh Tani	39

<sup>2</sup> Profil Desa tahun 2020 Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, 2.

<sup>3</sup> Profil Desa tahun 2020 Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, 3.

<sup>4</sup> Profil Desa tahun 2020 Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, 4.

6.	Tukang	38
7.	Pensiunan	26
8.	TNI/Polri	7
9.	Pengrajin	5
10.	Peternak	1
11.	Lainnya	4.827
12.	Pengangguran	6.016
Jumlah		12.110

Sumber : Profil Desa Klumpit 2020<sup>5</sup>

Dari data tersebut bisa diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Klumpit yaitu 13.259 jiwa dan yang paling banyak bekerja sebagai wiraswasta/pedagang dan petani. Di Desa Klumpit mayoritas warganya bekerja sebagai wiraswasta karena banyak yang membuka konveksi dan sebagian besar juga berprofesi sebagai petani karena wilayah Desa Klumpit yang didominasi persawahan.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Desa Klumpit

“Benar bahwa disini sebagian besar wilayah terdiri dari persawahan, namun mayoritas warga Desa Klumpit bermata pencaharian wiraswasta/pedagang karena banyaknya warga yang membuka konveksi seperti seragam sekolah, baju, gamis, mukena dan masih banyak lagi. Terkadang juga hasil dari konveksi tersebut ada yang dijual sendiri dan ada yang diperdagangkan orang lain.”<sup>6</sup>

### 3) Sosial Pendidikan

Jumlah sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di Desa Klumpit sebagai berikut:

Tabel 4.5 Sarana pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	TK	4
2.	SD/MI	8
3.	SMP	1

<sup>5</sup> Profil Desa tahun 2020 Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, 5.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Subadi selaku Kepala Desa Klumpit. Wawancara dilakukan tanggal 19 Januari 2022 pukul 09.54 WIB di Balai Desa Klumpit.

4.	SMA	1
----	-----	---

Sumber : Profil Desa Klumpit 2020<sup>7</sup>

Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	1.192
2.	SD Sederajat	4.607
3.	SMP Sederajat	2.363
4.	SMA Sederajat	1.835
5.	Akademi/D1-D3	75
6.	Sarjana	264
7.	Pascasarjana	7

Sumber : Profil Desa Klumpit 2020<sup>8</sup>

#### 4) Bidang Keagamaan

Keagamaan masyarakat Desa Klumpit seluruh warganya pemeluk agama Islam. Terdapat juga beberapa sarana ibadah.

Tabel 4.7 Daftar tempat ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	10
2.	Musholla	28

Sumber : Profil Desa Klumpit 2020<sup>9</sup>

## B. Deskripsi Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber di domainnya masing-masing. Karena tingginya jumlah konveksi di daerah tersebut, peneliti meneliti wanita yang bekerja di menjahit. Analisis data akan digunakan untuk mengolah dan menjelaskan data penelitian yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti selama periode penelitian.

Tabel 4.8 Narasumber penelitian

Identitas Narasumber	Usia Narasumber	Bidang Pekerjaan	Kode Narasumber
Dewi	52 (tahun)	Buruh Menjahit	N1
Ratna	30 (tahun)	Buruh	N2

<sup>7</sup> Profil Desa tahun 2020 Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, 6.

<sup>8</sup> Profil Desa tahun 2020 Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, 7.

<sup>9</sup> Profil Desa tahun 2020 Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, 9.

		Menjahit	
Nelly	35 (tahun)	Buruh Menjahit	N3
Fitrotul	42 (tahun)	Buruh Menjahit	N4
Siyaminah	43 (tahun)	Buruh Menjahit	N5
Asfiah	29 (tahun)	Buruh Menjahit	N6
Munawaroh	29 (tahun)	Buruh Menjahit	N7
Murbiyati	42 (tahun)	Buruh Menjahit	N8
Mufidah	34 (tahun)	Buruh Menjahit	N9
Mila	21 (tahun)	Buruh Menjahit	N10
Subadi	54 (tahun)	Kepala Desa	N11

## 1. Konsep Perekonomian Keluarga Dalam Padangan Ekonomi Islam

Dalam pandangan ekonomi Islam, perekonomian keluarga untuk mencapai kondisi ekonomi yang memadai diperlukan pengelolaan keuangan yang baik. Jika suatu rumah tangga telah merencanakan pengelolaan keuangan, maka akan terbentuk keluarga yang harmonis dan jauh dari pertikaian, seperti membuat prioritas keuangan keluarga, seimbang antara pengeluaran dan pendapatan yang bermanfaat, dan istri diperbolehkan membantu keuangan suami.

### a. Membuat Prioritas Keuangan Keluarga

Dalam berkeluarga hendaknya suami istri memiliki konsep bahwa pembelanjaan hartanya akan berpahala jika dilakukan untuk hal-hal yang baik dan sesuai dengan perintah agama. Dengan melakukan perencanaan keuangan dalam keluarga sesuai Islam, maka harus ditentukan tujuan-tujuan yang spesifik agar dapat merencanakan dengan baik. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Dewi Aisyah (52) yaitu:

“Untuk masalah ekonomi keluarga saya dan suami sebisa mungkin mencatat kebutuhan apa saja yang diperlukan agar tidak merembet membeli kebutuhan lain yang tidak penting, karena anak terakhir saya masih sekolah jadi harus menyisakan penghasilan tersebut untuk biaya sekolahnya.”<sup>10</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Siyaminah (43), beliau mengungkapkan bahwa:

“Mendahulukan kebutuhan pokok, setelah dirasa sudah terpenuhi kemudian baru kebutuhan lainnya dan sebisa mungkin pengeluaran tidak lebih banyak daripada penghasilan agar tidak minus. Suami saya selalu mengingatkan untuk menyisihkan sedikit penghasilan untuk disedekahkan karena dalam penghasilan tersebut ada hak orang tidak mampu dan anak yatim.”<sup>11</sup>

Kebutuhan yang semakin hari semakin bertambah membuat Ibu Miladiya (22) harus membuat perencanaan dengan matang agar penghasilan tidak salah menggunakan. Ibu Miladiya (22) menuturkan sebagai berikut:

“Setiap bulan saya membuat perencanaan apa saja yang dibutuhkan dan harus dipenuhi terlebih dahulu, karena memang suami penghasilannya tidak menentu. Untuk keperluan konsumsi tidak terlalu banyak karena saya masih tinggal dengan orang tua jadi saya biasanya memberi sebagian untuk keperluan konsumsi. Meskipun begitu, pengeluaran kadang tidak seimbang dengan pendapatan, kebutuhan yang semakin banyak

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Aisyah selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 20 Januari 2022 jam 10.13, di rumah Ibu Dewi Aisyah.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Siyaminah selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 21 Januari 2022 jam 19.23, di rumah Ibu Siyaminah.

menjadikan penghasilan suami tidak cukup dan harus menggunakan penghasilan saya.”<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, para istri sebelum menerima penghasilan suami sudah terlebih dahulu merencanakan penggunaan uang tersebut. Mereka membuat prioritas keuangan apa yang harus dipenuhi terlebih dahulu, umumnya kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi barulah ketika masih ada sisa penghasilan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Dan paling penting dari penghasilan tersebut mereka tetap mengingat untuk bersedekah yang sebenarnya dalam Islam memang dianjurkan untuk menyedekahkan sebagian penghasilan karena dengan bersedekah harta yang dimiliki akan bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.

**b. Seimbang Antara Pengeluaran dan Pendapatan yang Bermanfaat**

Mengelola keuangan keluarga merupakan tanggung jawab istri. Penghasilan suami digunakan dan diatur oleh istri untuk memenuhi kebutuhan. Sebagai istri harus pandai mengatur keuangan agar tidak terjadi ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan. Sebagai istri yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, Ibu Fitrotul Muna (40) menyampaikan hal berikut:

“Setiap suami gajian, saya langsung membagi akan digunakan apa saja penghasilan tersebut agar bisa sinkron antara pengeluaran dan pendapatan. Namun ketika semua barang kebutuhan habis bersamaan, penghasilan suami saja tidak cukup dan harus ditambah penghasilan saya. Apalagi anak saya masih sekolah sehingga masih membutuhkan biaya sekolah dan untuk uang saku juga.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Miladiya Nur Laila selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 23 Januari 2022 jam 20.05, di rumah Ibu Miladiya Nur Laila.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Fitrotul Muna selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 21 Januari 2022 jam 13.31, di rumah Ibu Fitrotul Muna.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Fitrotul Munawaroh (30) yang juga merasakan bagaimana susahnyanya mengelola keuangan agar tetap seimbang. Penuturannya sebagai berikut:

“Berusaha menyeimbangkan antara pengeluaran dan pendapatan suami, meskipun kadang lebih besar pengeluarannya daripada pendapatan namun masih bisa ditutupi menggunakan penghasilan saya. Pada dasarnya yang harus dipenuhi adalah kebutuhan pokok makan sehari-hari sebisa mungkin makan di rumah tidak banyak makan di luar, paling ketika suami pulang dari merantau sesekali makan di luar.”<sup>14</sup>

Penuturan dari Ibu Murbiyati (42) juga sama dengan penuturan diatas. Semua kebutuhan keluarga yang menghandle adalah istri, karena itu Ibu Murbiyati menyampaikan seperti berikut:

“Penghasilan suami diserahkan sepenuhnya kepada saya untuk memenuhi kebutuhan pokok. Penghasilan tersebut diatur dengan memisahkan antara kewajiban, tabungan dan sedekah, dan sisanya untuk konsumsi. Anggarannya sudah ditentukan berapa nilainya agar bisa seimbang dalam pengeluaran dan pendapatan.”<sup>15</sup>

Berdasarkan penuturan dari beberapa istri, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pengelolaan ekonomi keluarga semuanya merupakan urusan istri. Para istri berusaha menggunakan penghasilan suami dengan bijak agar pengeluaran tidak lebih banyak daripada pengasilan. Bagi para suami yang pengahsilannya tidak menentu membuat para istri lebih ekstra dalam menggunakan uang suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Fitrotul Munawaroh selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 23 Januari 2022 jam 16.32, di rumah Ibu Fitrotul Munawaroh.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Murbiyati selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 23 Januari 2022 jam 17.24, di rumah Ibu Murbiyati.



Meskipun demikian, pernah juga terjadi dimana pengeluaran membengkak dan penghasilan suami tidak cukup untuk memenuhinya sehingga penghasilan istri digunakan untuk menutupi pembengkakan pengeluaran tersebut.

**c. Istri Diperbolehkan Membantu Keuangan Keluarga**

Ketika seorang suami tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya, istri boleh membantu keuangan keluarga dengan cara bekerja. Akan tetapi pekerjaan yang dilakukan tidak boleh menentang agama atau melawan kodrat istri sebagai wanita. Pernyataan tersebut sependapat dengan Ibu Murbiyati (42), beliau mengatakan :

“Memilih menjahit di rumah karena kalau menjahit di tempat konveksi nanti pekerjaan rumah sangat terbengkalai jadi saya memilih di bawa pulang sambil menjalankan kewajiban utama saya sebagai istri. Meskipun penghasilan tidak sberapa setidaknya dapat membantu suami. Lagi pula suami saya juga tidak memperbolehkan saya bekerja di luar rumah karena niat saya hanya mengisi waktu luang saja.”<sup>16</sup>

Sebagai istri saat melihat suami kesusahan memang selayaknya membantu, seperti yang disampaikan oleh Ibu Miladiya (22) bahwa :

“Karena saya sekarang sudah menikah dan membutuhkan penghasilan tambahan karena gaji suami saya tidak menentu dan sekarang saya juga sudah mempunyai anak jadi saya terpaksa masih menjahit.”<sup>17</sup>

Dengan istri ikut bekerja beban suami yang sebelumnya terasa berat untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Murbiyati selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 23 Januari 2022 jam 17.24, di rumah Ibu Murbiyati.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Miladiya Nur Laila selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 23 Januari 2022 jam 20.05, di rumah Ibu Miladiya Nur Laila.

rumah tangga sekarang menjadi lebih ringan. Ibu Siyaminah (43) menuturkan :

“Saya bekerja menjahit di rumah karena sambil mengurus pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan keluarga juga terpenuhi kebutuhannya karena sebagai istri dan ibu harus tetap ingat tugas utamanya. Karena menjahit hanya sampingan kalau bisa dilakukan di rumah kenapa kita harus keluar rumah. Yang terpenting saya masih bisa menghasilkan pundi rupiah meskipun tidak banyak karena kebutuhan semakin hari semakin bertambah.”<sup>18</sup>

Dari penuturan diatas dapat disimpulkan, jika suami sedang kesusahan dalam masalah ekonomi sebagai istri yang baik boleh membantu meringankan dengan bekerja tapi dengan ketentuan syarat dalam Islam. Dengan diperbolehkannya wanita bekerja akan meringankan beban suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga.

## **2. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Peran Ganda Istri di Desa Klumpit**

### **a. Latar Belakang Peran Ganda Istri Di Desa Klumpit**

Dengan meningkatnya kebutuhan keluarga, sebagian besar wanita atau ibu rumah tangga turun tangan dan mengambil peran untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Beberapa pasangan di Desa Klumpit, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus juga melakukan hal tersebut. Tujuannya agar dengan bekerja, keluarga akan berkembang dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Secara garis besar penyebab istri di Desa Klumpit memiliki peran ganda karena faktor ekonomi atau kemiskinan, adanya lapangan kerja, dan memanfaatkan waktu luang.

#### **1) Ekonomi atau Kemiskinan**

Faktor ekonomi atau kemiskinan adalah masalah utama yang melatarbelakangi kaum wanita

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Siyaminah selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 21 Januari 2022 jam 19.23, di rumah Ibu Siyaminah.

ikut turun bekerja. Kebutuhan sehari-hari yang harus terpenuhi dan semakin lama semakin meningkat sedangkan penghasilan suami yang kurang membuat para wanita bekerja sebagai penjahit supaya kebutuhan harian bisa terpenuhi. Hal tersebut dapat dilihat dari wawancara kepada Ibu Nelly Safriyani (35) salah satu penjahit menyatakan seperti berikut:

“Saya menjahit biar ada penghasilan sendiri mbak, tidak menggantungkan suami terus. Kadang kebutuhan pribadi saya bisa pakai uang saya sendiri tidak perlu meminta suami karena penghasilannya juga kurang menentu dari kerjaannya”<sup>19</sup>

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan, istri sebagai penjahit mempunyai alasan tersendiri memilih untuk bekerja, salah satunya pendapat Ibu Siyaminah (43) yang menyampaikan sebagai berikut:

“Memutuskan untuk bekerja karena membantu menambah pendapatan suami saya sembari mengisi waktu luang di rumah. Meskipun anak saya yang pertama sudah kerja tapi saya masih menyekolahkan 3 anak jadi butuh penghasilan tambahan.”<sup>20</sup>

Pendapat yang disampaikan oleh ibu Siyaminah (43) diatas mempunyai kesamaan dengan pendapat Ibu Siti Asfiyah (29) sebagai berikut:

“Dari dulu sebelum saya menikah memang saya sudah menjahit untuk memenuhi kebutuhan sendiri tapi setelah menikah ya

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Nelly Safriyani selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 21 Januari 2022 jam 12.11, di rumah Ibu Nelly Safriyani

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Siyaminah selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 21 Januari 2022 jam 19.23, di rumah Ibu Siyaminah.

untuk membantu ekonomi keluarga saya dan juga bisa menambah teman.”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan jika wanita yang seharusnya melakukan peran domestik sebagai ibu rumah tangga harus mengambil peran publik menjadi seorang penjahit. Tujuan dari peran publik yang diambil para istri tersebut untuk mensejahterakan keluarganya dari kekurangan ekonomi karena ketidakpastian pendapatan dari suami sehingga istri ikut andil dalam mencari nafkah. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Kepala Desa Klumpit Bapak Subadi (54) yaitu:

“Untuk kondisi ekonomi di Desa Klumpit masih banyak warga yang tergolong miskin meskipun banyak yang membuka usaha konveksi disini namun yang tidak bisa mengikuti perkembangan di era digital seperti sekarang perlahan-lahan bisa gulung tikar, apalagi sekarang banyak pabrik di sekitar sehingga orang lebih memilih kerja di pabrik”<sup>22</sup>

Berdasarkan pantauan di lapangan, bangunan dengan penduduk dan akses jalan yang tidak terlalu lebar, serta keadaan rumah sederhana dengan jarak yang berdekatan, menunjukkan masih banyaknya penduduk di Desa Klumpit yang tergolong menengah ke bawah. keluarga berpenghasilan.

## 2) Tersedianya Lapangan Kerja

Dengan adanya konveksi di Desa Klumpit memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar karena dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran. Terutama bagi para wanita yang ingin bekerja namun tetap bisa melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Sitin Asfiah selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 21 Januari 2022 jam 20.06, di rumah Ibu Siti Asfiah.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Subadi selaku Kepala Desa Klumpit. Wawancara dilakukan tanggal 19 Januari 2022 pukul 09.54 WIB di Balai Desa Klumpit.

Sesuai dengan wawancara Ibu Ratna Khustina (30) beliau menuturkan

“Membantu menambah penghasilan daripada menggantungkan suami saja kasihan. Disini juga banyak konveksi jadi banyaklah kesempatan buat kita jadi karyawannya untuk menjahit”<sup>23</sup>

Pernyataan tersebut juga sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Miladiya Nur Laila (22), yaitu:

“Karena saya hanya lulus sekolah sampai SMP saja jadi kerja sebisanya dan disekitar rumah kebetulan banyak yang mempunyai usaha konveksi jadi ya ibaratnya nembung mau ikut kerja di tempatnya. Saya diajari menjahit oleh pemiliknya sampai saya bisa.”<sup>24</sup>

Ibu Mufidah (34) memiliki sentimen yang sama dalam menanggapi tersedianya kesempatan kerja bagi perempuan. Ibu Mufidah mengungkapkan hal berikut selama wawancara:

“Untuk membantu suami saya menambah penghasilan dan menambah teman bisa bersosialisasi tidak di rumah terus jenuh. Apalagi tempat kerja saya juga dekat dengan rumah saya sehingga lebih memudahkan saya.”<sup>25</sup>

Menurut temuan wawancara, perempuan yang memilih bekerja untuk mencari nafkah dimotivasi oleh ketersediaan pilihan pekerjaan. Dengan alternatif pekerjaan khususnya usaha konveksi,

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Ratna Khustina selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 21 Januari 2022 jam 11.19, di rumah Ibu Ratna Khustina.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Miladiya Nur Laila selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 23 Januari 2022 jam 20.05, di rumah Ibu Miladiya Nur Laila.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Mufidah selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 23 Januari 2022 jam 19.10, di rumah Ibu Mufidah.

membantu para istri di Desa Klumpit dalam meningkatkan pendapatannya melalui menjahit.

### 3) **Memanfaatkan Waktu Luang**

Istri-istri Desa Klumpit memiliki begitu banyak waktu luang sehingga mereka lebih suka menghabiskan waktunya untuk menjahit. Setelah suaminya berangkat kerja, anak-anaknya bersekolah atau bekerja, dan pekerjaan rumah tangga selesai, istri-istri Desa Klumpit tinggal di rumah atau menganggur.

Hal ini mendorong istri untuk bekerja sebagai penjahit sampingan. Selain bisa memanfaatkan waktu luang, mereka juga bisa mencari uang sendiri untuk membantu meringankan beban ekonomi keluarga. Menurut wawancara dengan Ibu Dewi Aisyah (52):

“Saya bekerja memang awalnya membantu keuangan suami. Saya punya anak 4 dan 3 anak saya sudah bekerja tinggal 1 yang masih sekolah sehingga bebannya sudah berkurang, jadi saya menjahit mengisi waktu luang karena suami bekerja di luar kota dan saya di rumah sendirian.”<sup>26</sup>

Seperti yang diungkapkan Ibu Fitrotul Muna (40), ia juga bekerja untuk mengisi waktu luang.

“Saya memutuskan menjahit untuk membantu ekonomi keluarga dan juga mengisi waktu luang daripada di rumah tidak ada kegiatan bisa sambil menjahit setelah tugas sebagai ibu rumah tangga selesai.”<sup>27</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Murbiyati (42) yang bekerja menjahit sejak baru-baru ini.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Aisyah selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 20 Januari 2022 jam 10.13, di rumah Ibu Dewi Aisyah

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Fitrotul Muna selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 21 Januari 2022 jam 13.31, di rumah Ibu Fitrotul Muna.

“Saya memutuskan menjahit untuk membantu ekonomi keluarga dan juga mengisi waktu luang daripada di rumah tidak ada kegiatan bisa sambil menjahit setelah tugas sebagai ibu rumah tangga selesai.”<sup>28</sup>

**b. Dampak Peran Ganda Istri dalam Rumah Tangga**

Tujuan peran wanita bekerja untuk meningkatkan pendapatan tidak lebih dari harapan pertumbuhan ekonomi rumah tangga dan kehidupan yang nyaman, dengan asumsi bahwa bentuk keluarga sejahtera terletak pada ekonomi. Islam memang tidak pernah melarang wanita untuk bekerja, bahkan dalam agama Islam membenarkan dengan menganjurkan wanita untuk bekerja jika dalam keadaan darurat. Asalkan wanita tidak melupakan tugas utama sebagai istri.

Peran serta yang dilakukan wanita memiliki dampak positif dan negatif, dimana jika ada dampak positif pasti ada dampak negatif, seperti berikut:

**1) Dampak Positif**

**a) Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga**

Wanita yang bekerja dalam peran publik mendapatkan uang tambahan untuk menghidupi keluarga mereka. Selain suami yang bekerja untuk menghidupi diri sendiri, istri yang memiliki pilihan untuk membantu suami pada umumnya telah memberikan kontribusi bagi kesejahteraan ekonomi keluarga. Wanita pekerja dapat mencapai kebebasan melalui pikiran mereka. Pendapatan adalah uang yang diperoleh seseorang melalui kerja. Pendapatan yang diperoleh seorang istri dengan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pendapatan rumah tangga terutama terdiri dari pendapatan yang diperoleh suami dengan bekerja yang rata-rata berprofesi sebagai buruh dan pendapatan istri selama bekerja. Hal ini

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Murbiyati selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 23 Januari 2022 jam 17.24, di rumah Ibu Murbiyati.

diperkuat dengan pendapat Ibu Siti Asfiah (29) sebagai berikut:

“Alhamdulillah selama ini cukup karena penghasilan saya dan suami digabungkan sehingga bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”<sup>29</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Fitrotul Munawaroh (29) beliau menuturkan

“Kalau pendapatan cukup tidak cukup ya dicukup-cukupkan mbak, soalnya memang tidak semua kebutuhan kan harus dipenuhi yang penting kan kebutuhan pokok buat makan sehari-hari dulu. Terkadang kalau suami saya belum transfer untuk kebutuhan menggunakan uang saya dulu baru setelah ditransfer diganti uang saya bisa ditabung jika suatu saat ada keperluan mendadak”<sup>30</sup>

Pendapat lain diutarakan oleh Ibu Murbiyati (42) beliau sebagai penjahit dan suaminya sebagai perangkat desa. Ibu Murbiyati bekerja untuk sampingan menambah pendapatan untuk uang jajan anaknya.

“Alhamdulillah untuk kebutuhan sehari-hari sebenarnya pendapatan suami saya sudah cukup mbak, pendapatan saya biasanya digunakan untuk uang jajan anak dan kalau masih sisa ditabung untuk keperluan yang lainnya”<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Asfiah selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 21 Januari 2022 jam 20.06, di rumah Ibu Siti Asfiah.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Fitrotul Munawaroh selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 23 Januari 2022 jam 16.32, di rumah Ibu Fitrotul Munawaroh.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Murbiyati selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 23 Januari 2022 jam 17.24, di rumah Ibu Murbiyati.



Ibu Mufidah (34) menambah penghasilannya dari menjahit. menambahkan sebagai berikut:

“Kalau penghasilan selama ini Alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk membiayai anak sekolah, sisanya nanti ditabung jika ada keperluan mendadak”<sup>32</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Fitrotul Muna (40) sebagai penjahit rumahan:

“Kalau ditanya cukup atau tidak pasti tidak akan cukup mbak, yang penting kita bisa mengatur apa yang lebih dibutuhkan itu yang dibeli. Untuk kebutuhan sehari-hari ya cukup mbak masih bisa lah ditabung jika suatu saat ada kebutuhan mendadak.”<sup>33</sup>

Menurut definisi di atas, berapapun pendapatan yang diperoleh perempuan, mereka dapat berkontribusi pada ekonomi rumah tangga. Ketika gaji suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, perempuan memperoleh penghasilan terutama untuk menghidupi.

Dapat dilihat dari kontribusi istri yang memiliki peran publik sebagai penjahit dan berupaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga dengan tetap mengutamakan peran domestik sebagai ibu rumah tangga bagi keluarga untuk menjaga keharmonisan. Berbagai pendapatan yang diterima wanita sebagai penjahit bergantung pada apa yang dijahit. Pendapatan itu rata-rata digunakan untuk

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Mufidah selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 23 Januari 2022 jam 19.10, di rumah Ibu Mufidah.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Fitrotul Muna selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 21 Januari 2022 jam 13.31, di rumah Ibu Fitrotul Muna.

menambahi kebutuhan yang masih kurang dari penghasilan suami.

**b) Mandiri dengan Memperoleh Pendapatan Pribadi**

Seorang wanita yang bekerja dapat memperoleh penghasilannya sendiri dan menjadi mandiri tanpa menggunakan penghasilan suaminya untuk keluaranya. Hal ini terlihat pada wanita yang menemukan kepuasan batin karena berperan produktif, mengingat hasil dari keterlibatan wanita dalam pekerjaan aslinya. Sebagai penguat pernyataan tersebut dalam wawancara Ibu Ratna Khustina (30) yang bekerja sebagai penjahit di Desa Klumpit menyampaikan sebagai berikut:

“Semenjak saya memilih menjahit merasa lebih mandiri mempunyai penghasilan sendiri tidak perlu meminta suami ketika ada keperluan yang bisa pakai uang saya sendiri hasil menjahit.”<sup>34</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Dewi Aisyah (52) selaku wanita penjahit yang ikut mencari nafkah untuk membantu memenuhi kebutuhan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Ibu Dewi Aisyah menuturkan sebagai berikut:

“Saya menjahit karena bisa disambi dan kebetulan tempat saya mengambil jahitan boleh dibawa pulang jadi lebih enak. Selain itu kita bisa mandiri karena kita mempunyai penghasilan sendiri”<sup>35</sup>

Menanggapi kemandirian yang dapat dilakukan para wanita penjahit dengan

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Ratna Khustina selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 21 Januari 2022 jam 11.19, di rumah Ibu Ratna Khustina

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Aisyah selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 20 Januari 2022 jam 10.13, di rumah Ibu Dewi Aisyah

memperoleh pendapatan pribadi Ibu Nelly Safriyani (35) menyampaikan antusiasnya dapat membantu suami sebagai berikut:

“Saya menjahit biar ada penghasilan sendiri mbak, tidak menggantungkan suami terus. Kadang kebutuhan pribadi saya bisa pakai uang saya sendiri tidak perlu meminta suami karena penghasilannya juga kurang menentu dari kerjaannya.”<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa wanita yang menjalankan peran publik seperti penjahit dapat hidup mandiri karena memperoleh penghasilan pribadi. Pada umumnya wanita tidak hanya mengelola keuangan keluarga tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun kemandirian penjahit wanita di Desa Klumpit terlihat bahwa wanita harus mengambil dua peran sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan peran domestiknya dan peran publik untuk mendapatkan penghasilan ekonomi untuk kebutuhan keluarga.

**c) Meningkatkan Kemampuan (*Skill*)**

Dengan wanita bekerja mereka tidak hanya membantu keuangan keluarga namun dapat juga meningkatkan kemampuan (*skill*) mereka. Seperti wanita di Desa Klumpit yang kebanyakan bekerja sebagai penjahit. Kondisi tersebut membuat para wanita dapat meningkatkan skill menjahit karena mereka dituntut untuk bisa mengerjakan berbagai model bentuk jahitan. Apalagi seperti sekarang trend fashion semakin berkembang sehingga mau tidak mau harus mengikutinya. Seperti pendapat yang

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Nelly Safriyani selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 21 Januari 2022 jam 12.11, di rumah Ibu Nelly Safriyani

disampaikan oleh Ibu Miladiya Nur Laila (22) berikut:

“Menjahit mudah untuk dilakukan dan kerjanya santai bisa pulang kalau ada urusan mendadak tidak terikat oleh aturan yang ketat. Selain itu dengan saya menjahit saya bisa mengembangkan kemampuan saya dari awalnya tidak bisa menjahit sama sekali sekarang bisa menjahit dan bisa membuatkan baju untuk anak saya itu rasanya sangat bahagia mbak”<sup>37</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Nelly Safriyani (35) sebagai penjahit rumahan yang dituntut bisa mengerjakan jahitan sesuai dengan pesanan. Berikut penuturannya:

“Memang dari dulu keahlian saya menjahit karena saya dulu lulusan SMK tata busana jadi lebih enak memilih menjahit yang saya sudah bisa melakukannya. Jadi bisa mengembangkan skill saya karena sudah punya basic teori menjahit saat sekolah. Kebetulan disini juga banyak yang membuka usaha konveksi jadi peluang kerjanya banyak”<sup>38</sup>

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa dengan adanya konveksi sangat membantu para wanita di Desa Klumpit yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan skill menjahitnya. Tuntutan dari tempat kerja untuk bisa mengerjakan segala macam bentuk model pakaian membuat para istri harus banyak belajar

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Miladiya Nur Laila selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 23 Januari 2022 jam 20.05, di rumah Ibu Miladiya Nur Laila.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Nelly Safriyani selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 21 Januari 2022 jam 12.11, di rumah Ibu Nelly Safriyani

sehingga kemampuan mereka semakin lama semakin meningkat. Dari yang awalnya mereka tidak bisa menjahit menjadi bisa dan bahkan suatu saat dapat membuka konveksi sendiri. Semua jika dilakukan dengan ikhlas tanpa paksaan dan seijin suami maka hasilnya akan bermanfaat.

## 2) Dampak Negatif

### a) Adanya Keseimbangan Antara Pekerjaan dan Sebagai Ibu Rumah Tangga

Pada prinsipnya, Islam tidak mengharamkan seorang istri untuk ikut bekerja, bahkan Islam sangat memperbolehkan para istri bekerja demi upaya membangun rumah tangga yang harmonis, membantu suami dan tidak merendahkan martabat suami. Tetapi hal tersebut merupakan pilihan bagi istri dan tidak wajib dilakukan ketika suami tidak mengizinkan.

Memegang peran ganda sebagai istri dan pekerja tidaklah mudah, harus ada manajemen waktu agar keduanya seimbang. Hal ini dirasakan oleh Ibu Mufidah (34) sebagai penjahit konveksi, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Sebelum berangkat kerja pagi menyiapkan sarapan terkadang beli terkadang masak sendiri biar tidak bosan dengan menunya, bersih-bersih rumah, mengantar anak sekolah baru berangkat ke tempat kerja. Nanti siang istirahat menjemput anak sekolah lalu dibawa ke tempat kerja. Sore pulang membersihkan rumah dan memasak untuk suami pulang”<sup>39</sup>

Bagi seorang istri terkadang seharian bekerja merasakan badan lelah dan masih mengurus keperluan keluarga yang memang

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Mufidah selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 23 Januari 2022 jam 19.10, di rumah Ibu Mufidah.

sudah kewajibannya sehingga waktu untuk keluarga menjadi berkurang. Sebagai penjahit Ibu Fitrotul Muna (40) juga merasakan seperti itu, berikut penuturannya:

“Anak yang biasanya kadang setelah pulang sekolah minta diajari mengerjakan PR padahal saya masih menjahit dan disuruh dikerjakan nanti malam tidak mau. Anak saya sudah SMP tapi masih manja karena memang anak saya kan cuma satu jadi memang perhatiannya tidak terbagi”<sup>40</sup>

Kedaaan tersebut juga dirasakan oleh Ibu Siyaminah (43), beliau menyampaikan bahwa:

“Jika dikasih kerjaan mendadak biasanya malam saya harus menjahit dan terkadang keluarga terganggu dengan saya menjahit karena harusnya malam waktunya istirahat dan berkumpul dengan keluarga tetapi saya harus terpaksa masih menjahit”<sup>41</sup>

Seorang wanita yang bekerja tidaklah dilarang dalam ajaran Islam. Bagi wanita yang sudah berkeluarga memutuskan untuk bekerja harus dengan seijin suaminya. Istri diperbolehkan bekerja asalkan tidak melanggar aturan yang ditetapkan dalam Islam dan memberikan dampak buruk bagi keluarganya. Berikut tanggapan dari Ibu Murbiyati (42) menyampaikan sebagai berikut:

“Suami saya awalnya tidak mendukung karena takutnya nanti capek mengurus keluarga sambil menjahit, tapi saya bicara ke suami jika saya di rumah hanya mengerjakan tugas rumah menjadi ibu rumah tangga saya rasa terlalu banyak

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Fitrotul Muna selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 21 Januari 2022 jam 13.31, di rumah Ibu Fitrotul Muna.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Siyaminah selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 21 Januari 2022 jam 19.23, di rumah Ibu Siyaminah.

waktu yang luang sehingga saya meminta izin memutuskan menjahit di rumah dan suami mengizinkan”<sup>42</sup>

Namun, meskipun demikian para istri tetap berusaha bagaimana caranya agar pekerjaan yang dilakukan tetap bisa dilakukan berdampingan dengan kodratnya sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Siti Asfiah (29) sebagai berikut:

“Sebelum saya berangkat kerja menyiapkan keperluan keluarga sambil bersih-bersih rumah kemudian setelah itu baru berangkat kerja sekaligus mengantarkan anak saya ke sekolah. Nanti kalau siang hari menjemput anak kemudian dibawa ke tempat kerja. Kalau sore pulang biasanya memir membeli lauk untuk makan saat suami pulang, tapi terkadang saya juga masak sendiri”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kodrat wanita sebagai seorang istri mengalami perubahan, sebelumnya mereka hanya mengurus rumah tangga melakukan peran domestiknya. Seiring berkembangnya zaman dan kondisi kebutuhan yang semakin hari bertambah membuat istri memutuskan bekerja membantu suami mencari nafkah. Hal tersebut membuat istri mempunyai peran ganda yaitu peran domestik sebagai istri dan peran publik sebagai penjahit. Keadaan seperti itu menyebabkan berkurangnya waktu istri untuk mengurus keluarganya karena tugas mereka bertambah dengan bekerja. Namun mereka tetap berusaha berbagai cara agar

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Murbiyati selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 23 Januari 2022 jam 17.24, di rumah Ibu Murbiyati.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Asfiah selaku warga Desa Klumpit dan penjahit. Wawancara dilakukan tanggal 21 Januari 2022 jam 20.06, di rumah Ibu Siti Asfiah.

seimbang antara pekerjaan dan perannya sebagai ibu rumah tangga.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Analisis Konsep Perekonomian Keluarga Dalam Pandangan Ekonomi Islam**

##### **a. Membuat Prioritas Keuangan Keluarga**

Secara umum, para istri di Desa Klumpit sudah sesuai dengan aturan ekonomi Islam dalam mengelola keuangan keluarga. Perencanaan keuangan dalam keluarga sangat diperlukan demi terciptanya keluarga yang sakinah. Suami dan istri perlu berdiskusi untuk menentukan manakah kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Dalam Islam disebutkan bahwa kebutuhan yang menjadi prioritas adalah kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, utang, tabungan dan zakat atau sedekah. Ekonomi Islam meninjau bahwa sedekah termasuk dalam kebutuhan prioritas karena dalam harta penghasilan ada hak untuk orang tidak mampu.

Seorang istri sebagai pengelola keuangan keluarga memang dituntut untuk memperhitungkan pengeluaran rumah tangga berdasarkan prioritas. Tetapi hal tersebut juga tetap disesuaikan dengan pendapatan sehingga dapat terhindar dari masalah perekonomian dan sikap boros untuk kebutuhan yang tidak penting.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syarifah dan Kosim yang menyampaikan dari tulisannya bahwa Islam mengajarkan agar keluarga muslim lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok sehingga sesuai dengan tujuan syariat. Terdapat 3 (tiga) jenis kebutuhan rumah tangga, yaitu:

- 1) Kebutuhan Primer, yaitu kebutuhan pokok bagi manusia yang wajib dipenuhi dan dapat mewujudkan 5 (lima) tujuan syariat (memelihara jiwa, akal, agama, keturunan, dan kehormatan). Kebutuhan ini meliputi, makan dan minum, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman, pengetahuan dan pernikahan.
- 2) Kebutuhan Sekunder, yaitu kebutuhan yang digunakan untuk mempermudah kehidupan agar



terhindar dari kesulitan. Kebutuhan ini masih berhubungan dengan lima tujuan syariat, namun tidak wajib dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi.

- 3) Kebutuhan Tersier, yaitu kebutuhan yang digunakan sebagai pelengkap dan dapat menambah kebaikan serta kesejahteraan bagi kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan ini bergantung pada kebutuhan primer dan sekunder namun tidak wajib dipenuhi dan jika tidak terpenuhi masih bisa melangsungkan hidup karena hanya sebagai pelengkap saja.<sup>44</sup>

#### **b. Seimbang Antara Pengeluaran dan Pendapatan yang Bermanfaat**

Keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran dalam keluarga merupakan dasar bagi rumah tangga. Istri tidak boleh membebani suami dengan kebutuhan yang diluar kemampuan suami. Seperti para istri di Desa Klumpit yang berusaha untuk mengatur keuangan seefisien mungkin agar tetap seimbang.

Islam mengajarkan sikap pertengahan dalam semua hal, termasuk dalam mengatur keuangan keluarga yang tidak boleh terlalu berlabihan dan terlalu kikir. Para istri di Desa Klumpit sebagian besar telah membuat catatan daftar keuangan yang merupakan rencana dan dapat dijadikan patokan bagi keluarga dalam hal pemasukan dan pengeluaran. Catatan tersebut sangat berperan saat dalam keluarga terjadi permasalahan keuangan dalam rumah tangga, sekaligus dapat dijadikan sebagai sarana dalam merancang masa depan.

#### **c. Istri Diperbolehkan Membantu Keuangan Keluarga**

Dalam rumah tangga pasti terdapat keadaan pasang surut. Saat dimana suami sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama sedang tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya, maka seorang istri diperbolehkan untuk membantu dengan cara bekerja. Hal ini merupakan bentuk *wa ta'awanu 'alal birri wat taqwa*

---

<sup>44</sup> Syarifah Gustiawati Mukri and Ahmad Mulyadi Kosim, "Metode Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islami (Persepsi Komunitas Dosen Dan Karyawan UIKA Bogor)," *Prosiding LPPM UIKA Bogor*, 2017, 181

(dan saling tolong menolong dalam hal kebajikan dan ketaqwaan) yang sangat dianjurkan dalam Islam.

Tetapi ada suatu hal jika istri ikut bekerja. Terkadang penghasilan istri lebih banyak daripada suami yang dapat menimbulkan sifat tinggi hati dan melupakan kebaikan-kebaikan suami. Hal tersebut sangat harus dihindari karena akan menimbulkan perpecahan dalam rumah tangga.

Dalam keadaan sulit seperti itu, istri harus berusaha mendukung suami agar tidak putus asa dan tetap semangat dalam mencari rezeki. Seperti yang dilakukan istri di Desa Klumpit yang memilih membantu keuangan keluarga dengan menjahit karena kebutuhan keluarga yang belum tercukupi sehingga istri ikut membantu dengan cara bekerja.

## **2. Analisis Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Peran Ganda Istri di Desa Klumpit**

### **a. Latar Belakang Peran Ganda Istri di Desa Klumpit**

#### **1) Kemiskinan**

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan sepuluh informan di Desa Klumpit, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, banyak pasangan suami istri yang melakukan peran publik sebagai penjahit selain tanggung jawab rumah tangga. Alasan utama wanita menjalankan peran publik yaitu karena desakan kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin bertambah. Berada dalam posisi seperti itu membuat para istri harus membantu suami dalam mencari nafkah dan membantu ekonomi keluarga. Peran ganda istri di Desa Klumpit mempunyai tujuan utama wanita bekerja salah satunya adalah faktor ekonomi.

Secara umum, para istri di Desa Klumpit yang menjalankan berbagai peran memiliki kinerja yang mengagumkan. Upaya dengan peran ganda dapat membantu menjaga keutuhan keluarga dengan melakukan aktivitas rumah tangga seperti mengasuh anak, memasak, mencuci, dan membersihkan rumah, serta mengembangkan hubungan positif dengan anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan penegasan

Siti Ermawati dalam sambutannya bahwa peran perempuan adalah sebagai berikut:

a) Pengasuhan anak

Wanita yang menjadi ibu memikul tanggung jawab yang besar untuk mengasuh anak, menjaga kesehatan, dan membesarkan anak, serta melanjutkan perkembangan fisik dan mental mereka. Istri yang banyak menghabiskan waktu bersama anaknya dapat dengan mudah mengontrol aktivitasnya dan dengan cepat menyelesaikan masalah anaknya.

b) Pekerjaan rumah tangga

Hampir semua aktivitas rumah dilakukan oleh perempuan, antara lain membersihkan rumah, mencuci pakaian, menyetrika, membuat makanan untuk keluarga, dan melayani pasangannya. Bagi wanita, pekerjaan ini membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga.

c) Interaksi di dalam rumah tangga

Keharmonisan keluarga dapat dicapai dengan mengetahui keinginan, keinginan, keluhan, dan masalah yang dapat diselesaikan oleh seorang wanita, sedangkan wanita juga memiliki peran dalam membina komunikasi dan interaksi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>45</sup>

## 2) Tersedianya Lapangan Kerja

Menurut penelitian penulis, salah satu unsur yang berkontribusi terhadap perempuan bekerja di Desa Klumpit adalah tersedianya pilihan pekerjaan. Banyaknya penduduk yang memanfaatkan pemanasan dan pendinginan konveksi berkontribusi terhadap perekonomian. Salah satunya mempekerjakan perempuan di Desa Klumpit. Terdapat berbagai perusahaan konveksi di Desa Klumpit yang memberikan kesempatan kerja bagi warganya, khususnya kaum perempuan.

---

<sup>45</sup> Siti Ermawati, "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Prespektif Islam)," *Jurnal Edutama* 2, no. 2 (2016), 65.

Pekerjaan istri sebagai penjahit membutuhkan manajemen waktu yang baik; itu mengharuskan perempuan untuk membagi waktu mereka antara tanggung jawab rumah dan menjahit. Dalam situasi ini, responden mengungkapkan bahwa mereka diharuskan bangun pagi untuk melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, antara lain membuat sarapan keluarga, membersihkan rumah, mengurus keperluan sekolah anak-anaknya, dan tugas-tugas lain yang menjadi kewajiban mereka. Setelah pekerjaan selesai, mereka melanjutkan pekerjaan mereka sebagai penjahit.

Para istri di Desa Klumpit, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus bekerja membantu suami dalam mencari nafkah; keterlibatan kerja perempuan bermanfaat bagi keluarga dengan meningkatkan kesejahteraan dan perannya dalam membantu perekonomian keluarga.

### **3) Memanfaatkan Waktu Luang**

Beberapa istri di Desa Klumpit memilih bekerja untuk mengisi waktu luang. Beberapa istri percaya bahwa bekerja untuk membantu suami mereka mencari nafkah lebih bermanfaat daripada hanya melakukan pekerjaan rumah tangga. Pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

Beberapa istri bekerja paruh waktu untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan memilih pekerjaan santai dan tenang atau masih dalam satu desa agar dapat mengelola perannya dengan baik. Dalam menjalankan peran publik dan domestik, istri mampu mengatur waktu secara seimbang sehingga tidak terjadi konflik antara kedua peran tersebut. Sependapat dengan pandangan Rohani, Kusai dan Zulkarnain dalam penelitiannya, bahwa penggunaan waktu luang oleh istri untuk membagi aktivitas bekerjanya akan membantu meningkatkan pendapatan suami. Sebelum melakukan kegiatan

produktif, istri harus menyelesaikan pekerjaan rumah tangga di rumah terlebih dahulu.<sup>46</sup>

Berdasarkan uraian di atas, selain kemiskinan dan ketersediaan pekerjaan, juga terdapat komponen pemanfaatan waktu luang yang menjadi pendorong bagi istri untuk mencari nafkah. Idenya adalah untuk memaksimalkan waktu yang dimiliki pasangan dengan memanfaatkan waktu luang mereka melalui pekerjaan. Tugasnya cepat dan berlangsung di desa yang sama. Kehidupan rumah tangga sebagai ibu rumah tangga tetap tidak terganggu oleh aktivitas menjahitnya. Penghasilan yang diperoleh dari bekerja bisa membantu suami mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga tidak ada masalah dalam ekonomi dan dapat tercukupi.

Tabel berikut merangkum tiga aspek yang mempengaruhi peran ganda perempuan sebagai penjahit.

Tabel 4.9 Matriks faktor yang melatarbelakangi peran ganda istri di Desa Klumpit

Faktor	Narasumber									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kemiskinan										
Tersedianya Lapangan Kerja										
Memfaatkan Waktu Luang										

Sumber :Hasil penelitian diolah

Tabel 4.10 Penjelasan faktor yang melatarbelakangi peran ganda istri di Desa Klumpit

<sup>46</sup> Rohani, Kusai, and Zulkarnaini, “Persepsi Istri Nelayan Dalam Memanfaatkan Waktu Terhadap Kegiatan Yang Menghasilkan Pendapatan Di Desa Melai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, (2014), 5.

<b>Narasumber</b>	<b>Faktor-faktor</b>	<b>Penjelasan</b>
1	Tersedianya lapangan kerja	Saya menjahit mengambil bahan ke tempat konveksi dekat rumah kemudian saya bawa pulang dan dijahit di rumah.
	Memanfaatkan waktu luang	Saya menjahit mengisi waktu luang karena suami bekerja di luar kota dan saya di rumah sendirian.
2	Kemiskinan	Membantu menambah penghasilan daripada menggantungkan suami saja kasihan.
	Tersedianya lapangan kerja	Disini juga banyak konveksi jadi banyaklah kesempatan buat kita jadi karyawannya unuk menjahit
3	Kemiskinan	Saya menjahit biar ada penghasilan sendiri mbak, tidak menggantungkan suami terus. Kadang kebutuhan pribadi saya bisa pakai uang saya sendiri tidak perlu meminta suami karena penghasilannya juga kurang menentu dari kerjanya.
	Tersedianya lapangan kerja	Kebetulan disini juga banyak yang membuka usaha konveksi jadi peluang kerjanya banyak
	Memanfaatkan waktu luang	Selain itu juga bisa mengisi waktu luang saya di rumah sambil menunggu anak dan suami pulang.
4	Kemiskinan	Saya memutuskan menjahit untuk membantu ekonomi

		keluarga.
	Memanfaatkan waktu luang	Dan juga mengisi waktu luang daripada di rumah tidak ada kegiatan bisa sambil menjahit setelah tugas sebagai ibu rumah tangga selesai
5	Kemiskinan	Memutuskan untuk bekerja karena membantu menambah pendapatan suami saya sembari mengisi waktu luang di rumah.
	Memanfaatkan waktu luang	Meskipun anak saya yang pertama sudah kerja tapi saya masih menyekolahkan 3 anak jadi butuh penghasilan tambahan untuk membantu suami saya.
6	Kemiskinan	Dari dulu sebelum saya menikah memang saya sudah menjahit untuk memenuhi kebutuhan sendiri tapi setelah menikah ya untuk membantu ekonomi keluarga saya dan juga bisa menambah teman
7	Kemiskinan	Saya punya anak 3 yang 2 sudah sekolah yang 1 tahun ini mau saya masukkan sekolah sehingga membutuhkan biaya yang lumayan jadi saya memutuskan untuk bekerja membantu menambah penghasilan suami.
	Tersedianya lapangan kerja	Tempat saya kerja tidak jauh dari rumah bisa kapan

		saja pulang kalau ada urusan mendadak di rumah.
	Memanfaatkan waktu luang	Selain itu bisa berinteraksi dengan teman mengisi waktu luang tidak jenuh di rumah karena suami saya perantauan.
8	Tersedianya lapangan kerja	Kan disini banyak peluang kerja karena konveksi banyak jadi ya saya mengambil garapan di tempat tetangga sendiri
	Memanfaatkan waktu luang	Lagi pula suami saya juga tidak memperbolehkan saya bekerja di luar rumah karena niat saya hanya mengisi waktu luang saja.
9	Kemiskinan	Untuk membantu suami saya menambah penghasilan dan menambah teman bisa bersosialisasi tidak di rumah terus jenuh.
	Tersedianya lapangan kerja	Apalagi tempat kerja saya juga dekat dengan rumah saya jadi lebih memudahkan saya.
10	Kemiskinan	Karena saya sekarang sudah menikah dan membutuhkan penghasilan tambahan karena gaji suami saya tidak menentu dan sekarang saya juga sudah mempunyai anak jadi saya terpaksa masih menjahit.
	Tersedianya lapangan kerja	Karena saya hanya lulus sekolah sampai SMP saja jadi kerja sebisanya dan



		disekitar rumah kebetulan banyak yang mempunyai usaha konveksi jadi ya ibaratnya nembung mau ikut kerja di tempatnya. Saya diajari menjahit oleh pemiliknya sampai saya bisa.
--	--	---

## **b. Dampak Peran Ganda Istri dalam Rumah Tangga**

### **1) Dampak Positif**

#### **a) Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga**

Perempuan sekarang menikmati hak yang sama dengan laki-laki karena kemajuan zaman. Perempuan secara bersamaan dapat memenuhi dua peran, yaitu peran ibu rumah tangga dan peran publik sebagai pekerja yang berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Menjadi seorang istri dan seorang penjahit tidaklah mudah; ada tanggung jawab yang datang dengan menjadi seorang wanita. Setelah bangun tidur, perempuan diharuskan melakukan kegiatan rumah tangga yang dilanjutkan untuk membantu suami mencari nafkah.

Pendapatan wanita sebagai penjahit dikelola dan digunakan sesuai kebutuhan. Jika pendapatan istri tidak digunakan, pendapatan suami digunakan terlebih dahulu. Namun, sebagian istri menggunakan penghasilannya untuk membeli kebutuhan pokok dan penghasilan suaminya untuk keperluan lain. Tidak semua kebutuhan bisa dipenuhi dengan penghasilan dari menjahit, tapi setidaknya bisa membantu suami meringankan beban mencari nafkah dan menopang perekonomian keluarga.

Oleh karena itu, dalam konteks keluarga saat ini, istri tidak lagi dianggap semata-mata bergantung pada pendapatan suami, tetapi juga berkontribusi untuk menutupi kebutuhan pendapatan keluarga yang terus meningkat. Tak

heran, dengan keikutsertaan wanita bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga, pendapatan yang diterima turut meningkatkan kualitas hidup keluarga.

**b) Mandiri dengan Memperoleh Pendapatan Pribadi**

Kepuasan para istri di Desa Klumpit yang memilih berpendapatan pribadi, mendorong sebagian perempuan untuk mengambil peran publik. Dengan menjahit di tempat konveksi di sekitar rumah seorang wanita puas ketika dia berhasil membantu suaminya..

Menjadi mandiri telah dilakukan istri di desa Klumpit sebagai penjahit sejak seorang wanita memulai kehidupan keluarganya. Wanita harus bisa memasak, membersihkan rumah, dan bertindak sebagai ibu rumah tangga. Kemandirian ini dilanjutkan dengan mempertimbangkan keadaan keluarga, yang membutuhkan peran publik perempuan untuk memperoleh pendapatan pribadi.

Dapat dilihat bahwa para istri di Desa Klumpit telah memiliki kepekaan terhadap keluarganya sendiri dengan ikut andil memegang peran publik. Hal ini tidak melupakan kodrat wanita yang sesungguhnya sebagai ibu rumah tangga sebagai mana mestinya, selain hal itu mandiri secara finansial dapat dilakukan oleh para istri sebagai penjahit dengan mendapatkan penghasilan tambahan untuk kebutuhan keluarga.

**c) Meningkatkan Kemampuan (*Skill*)**

Menghadapi era persaingan yang semakin ketat, seseroang dituntut untuk memiliki semangat agar bisa mengikuti perkembangan jaman. Begitu pula yang harus dilakukan oleh wanita di Desa Klumpit sebagai penjahit para istri dituntut untuk bisa mengikuti model yang sedang trending. Hal tersebut membuat para istri harus belajar secara cepat untuk bisa membuatnya.

Secara tidak langsung hal tersebut membuat kemampuan para istri sebagai penjahit meningkat, yang awalnya hanya bisa menjahit model yang biasa sekarang bisa menjahit model yang lebih rumit. Meskipun sebagian besar tidak mempunyai teori tentang menjahit tetapi jika dipelajari dan dipraktekkan secara terus menerus kemampuan mereka bisa melebihi orang yang bersekolah dan mempunyai teori menjahit.

## 2) Dampak Negatif

### a) Adanya Keseimbangan Antara Pekerjaan dan Sebagai Ibu Rumah Tangga

Sudah dijelaskan bahwa dalam Islam tidak pernah dilarang wanita untuk ikut bekerja dalam rangka meningkatkan penghasilan keluarga, dengan catatan tetap mengikuti aturan dan syariat yang berlaku. Sebagai istri pekerjaan rumah tangga merupakan tanggung jawabnya, apabila istri bekerja maka pekerjaan rumah bisa jadi tidak terlaksana karena sudah lelah bekerja. Interaksi antara seorang istri terhadap suami dan anak-anaknya juga akan berkurang. Namun para istri berusaha untuk meluangkan waktu bagi keluarganya meskipun lelah bekerja seharian.

Para istri yang bekerja sebagai penjahit di Desa Klumpit menunjukkan bagaimana peran perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga telah berkembang; dulu, mereka lebih mementingkan menafkahi keluarga mereka. Aktifitasnya keseharian hanya sebatas mengurus peran domestiknya saja, namun seiring berkembangnya zaman banyak dari mereka yang memilih bekerja untuk mencukupi kebutuhan nafkah keluarga saat kehidupan keluarganya mengalami masalah dalam ekonomi.

Sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya jika wanita ikut mencari nafkah dibolehkan namun dengan syarat yang berlaku dalam Islam. Para istri di Desa Klumpit yang bekerja sebagai penjahit telah mendapatkan ijin dari suami dan

tetap dapat melaksanakan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga. Ssuami mengizinkan istri bekerja karena kebanyakan dari mereka bekerja di rumah dan walaupun bekerja di luar rumah masih di sekitar lingkungan rumahnya sehingga tetap bisa mengurus keluarga.

